



Evaluasi Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) dengan Pendekatan DuPont Analysis Periode 2020–2024

Evaluation of PT PLN (Persero)'s Financial Performance Using the DuPont Analysis Approach for the 2020–2024 Period

Ahmad Fauzan¹, Harlandy Musha², Wahyu Ananda Saputra³, Gina Anggi Rianthy⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email: harlandy1123@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 20-11-2025

Revised : 21-11-2025

Accepted : 23-11-2025

Published : 25-11-2025

Abstract

This study evaluates the financial performance of PT PLN (Persero) for the period 2020–2024 by employing the DuPont Analysis framework, which integrates Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM) as determinants of Return on Equity (ROE). A descriptive quantitative approach was applied using audited financial statements published by the company. The findings indicate a consistent increase in revenue and total assets, while net income exhibited fluctuations throughout the observation period. Both NPM and ROE reached their highest levels in 2023 before declining in 2024 due to reduced profitability. Conversely, TATO demonstrated continuous improvement, reflecting enhanced asset utilization efficiency, whereas EM remained stable, suggesting an unchanged capital structure. Overall, the variation in ROE was predominantly influenced by shifts in profitability rather than leverage, with asset efficiency contributing positively in a consistent manner.

Keywords: *DuPont Analysis; Financial Performance; Profitability*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT PLN (Persero) pada periode 2020–2024 dengan menerapkan kerangka DuPont Analysis yang terdiri atas Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) sebagai penentu Return on Equity (ROE). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan laporan keuangan auditan yang diterbitkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan total aset mengalami peningkatan secara konsisten, sementara laba bersih berfluktuasi selama periode pengamatan. NPM dan ROE mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 sebelum menurun kembali pada tahun 2024 akibat melemahnya profitabilitas. Sebaliknya, TATO menunjukkan peningkatan berkesinambungan yang mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset yang semakin baik, sedangkan EM tetap stabil sehingga menunjukkan struktur permodalan yang tidak banyak berubah. Secara keseluruhan, variasi ROE terutama dipengaruhi oleh perubahan profitabilitas dibandingkan leverage, dengan efisiensi aset memberikan kontribusi positif secara konsisten.

Kata Kunci: *DuPont Analysis; Kinerja Keuangan; Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Sektor ketenagalistrikan merupakan pondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam konteks transisi energi dan percepatan digitalisasi industri. PT PLN (Persero), sebagai BUMN yang memegang mandat utama dalam penyediaan listrik nasional, dihadapkan pada berbagai tantangan strategis untuk menjaga kelangsungan operasi sekaligus mempertahankan profitabilitas. Beragam faktor eksternal seperti dinamika kebijakan energi, volatilitas harga bahan bakar, serta tuntutan efisiensi biaya operasional menuntut PLN untuk memperkuat kinerja keuangan



dan meningkatkan daya saingnya dalam lingkungan bisnis yang terus berubah (Fadel & Mashuri, 2024).

Analisis kinerja keuangan menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi sejauh mana strategi perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, aset, dan modal. Salah satu metode evaluasi yang dinilai komprehensif adalah *DuPont Analysis*, yang menguraikan kinerja keuangan melalui tiga komponen utama: *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Equity Multiplier (EM)*. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk *Return on Equity (ROE)* yang berfungsi sebagai indikator profitabilitas menyeluruh (Kurniawati & Mubarrok, 2025). Dengan menelaah keterkaitan antarvariabel tersebut, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sumber kekuatan maupun kelemahan dalam pencapaian laba serta efisiensi aktivitas operasionalnya (Nur'arifah & Amanda, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan DuPont memberikan sudut pandang yang lebih mendalam dibandingkan analisis rasio keuangan tradisional. Ardita dan Irawati (2025) menemukan bahwa model DuPont mampu menggambarkan pengaruh simultan antara efisiensi pengelolaan aset, tingkat leverage, dan margin laba dalam menentukan pengembalian ekuitas. Sementara itu, penelitian oleh Azisah, Azis, dan Afiah (2024) menegaskan bahwa DuPont efektif untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas modal meskipun di tengah kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model DuPont relevan tidak hanya bagi perusahaan swasta, tetapi juga bagi BUMN seperti PLN yang memiliki tujuan ganda, yakni memenuhi misi pelayanan publik sekaligus menciptakan profitabilitas.

Walaupun kajian mengenai kinerja keuangan PLN telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar penelitian masih berfokus pada rasio likuiditas dan solvabilitas atau terbatas pada periode sebelum pandemi COVID-19. Japar (2024) menyoroti bahwa digitalisasi dan restrukturisasi operasional pada masa pascapandemi berpengaruh besar terhadap efisiensi keuangan BUMN, namun belum banyak penelitian yang mengintegrasikan perubahan tersebut dalam kerangka DuPont Analysis. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan PLN secara longitudinal pada periode pascapandemi menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dan terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini difokuskan pada bagaimana kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama periode 2020–2024 ketika dianalisis menggunakan pendekatan DuPont Analysis, serta sejauh mana hubungan antara *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier* memengaruhi *Return on Equity (ROE)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menilai kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama tahun 2020–2024 melalui DuPont Analysis guna memperoleh gambaran mengenai efektivitas pengelolaan aset, struktur modal, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait penerapan DuPont System pada BUMN sektor energi serta menawarkan manfaat praktis bagi manajemen PLN dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan efisiensi keuangan dan profitabilitas yang berkelanjutan.



METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama periode 2020–2024 dengan menggunakan DuPont Analysis. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menilai kinerja secara objektif melalui data numerik, sekaligus memberikan ruang bagi interpretasi kontekstual terkait kondisi bisnis dan strategi operasional perusahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Kurniawati dan Mubarrok (2025), pendekatan kuantitatif deskriptif sangat efektif dalam mengidentifikasi keterkaitan antarindikator keuangan serta dalam menilai sejauh mana aset, modal, dan laba bersih dikelola secara efisien.

Objek dalam penelitian ini adalah PT PLN (Persero), perusahaan penyedia listrik nasional yang memiliki peran strategis terhadap perekonomian Indonesia. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan periode 2020–2024 yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan yaitu <https://www.pln.co.id>. Rentang waktu tersebut dipilih karena mencerminkan fase pascapandemi dan masa pemulihan ekonomi, sehingga memberikan konteks empiris yang relevan dalam mengevaluasi tingkat profitabilitas maupun efisiensi operasional (Fadel & Mashuri, 2024).

Seluruh data penelitian bersumber dari data sekunder, berupa laporan laba rugi, neraca, dan laporan ekuitas yang telah diaudit. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan mengunduh dan menelaah laporan tahunan PLN serta dokumen pendukung yang diterbitkan oleh Kementerian BUMN dan Otoritas Jasa Keuangan. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kredibilitas tinggi dan konsisten antara satu periode dengan periode lainnya (Ardita & Irawati, 2025).

Proses analisis data menggunakan kerangka DuPont System, yang memecah Return on Equity (ROE) menjadi tiga indikator utama: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Ketiga rasio tersebut dihitung menggunakan formula berikut:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100$$

$$\text{TATO} = \text{Pendapatan} / \text{Total Aset}$$

$$\text{EM} = \text{Total Aset} / \text{Ekuitas}$$

$$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM}$$

Melalui perhitungan ini, peneliti dapat menelusuri faktor yang memengaruhi perubahan ROE, apakah berasal dari peningkatan margin laba bersih, perbaikan efisiensi aset, atau penyesuaian struktur pendanaan perusahaan. Nur'arifah dan Amanda (2024) menegaskan bahwa DuPont Analysis mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam karena memperlihatkan hubungan antarrasio secara bersamaan.

Tahapan penelitian disusun secara sistematis melalui empat langkah utama. Pertama, peneliti mengumpulkan dan memverifikasi keabsahan laporan keuangan yang digunakan. Kedua, dilakukan perhitungan NPM, TATO, EM, dan ROE untuk setiap tahun dalam periode observasi. Ketiga, peneliti menganalisis tren serta membandingkan perubahan rasio keuangan antarperiode guna mengidentifikasi pola kinerja PLN selama 2020–2024. Keempat, hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, kebijakan tarif listrik, dan strategi efisiensi internal perusahaan (Azisah, Azis, & Afiah, 2024).



Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memadukan analisis komparatif dan interpretatif, sehingga tidak hanya menyajikan angka-angka perhitungan, tetapi juga menempatkannya dalam konteks strategi bisnis PLN sebagai perusahaan publik non-komersial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai bagaimana profitabilitas, efisiensi aset, dan leverage keuangan berkontribusi dalam membentuk Return on Equity. Kerangka konseptual penelitian menggambarkan hubungan kausal antara Net Profit Margin (NPM) → Total Asset Turnover (TATO) → Equity Multiplier (EM) → Return on Equity (ROE), yang menekankan bahwa peningkatan ROE hanya dapat dicapai apabila seluruh komponen tersebut dioptimalkan secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan DuPont Analysis, yang memecah Return on Equity (ROE) ke dalam tiga rasio utama, yakni Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Analisis dilakukan berdasarkan data keuangan yang mencakup pendapatan, laba bersih, total aset, serta total ekuitas perusahaan.

Secara keseluruhan, pendapatan PT PLN (Persero) menunjukkan pola peningkatan yang cukup konsisten, dari Rp345.415.637 juta pada 2020 menjadi Rp545.380.993 juta pada 2024. Meskipun demikian, laba bersih perusahaan bergerak fluktuatif. Nilai laba terendah tercatat pada 2020 sebesar Rp5.993.428 juta, sementara pencapaian tertinggi terjadi pada 2023 yang mencapai Rp22.071.458 juta. Total aset perusahaan juga terus mengalami pertumbuhan, meningkat dari Rp1.589.059.781 juta pada 2020 menjadi Rp1.772.375.266 juta pada 2024. Sejalan dengan itu, total ekuitas turut meningkat dari Rp939.812.592 juta menjadi Rp1.061.160.235 juta pada akhir periode penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan DuPont Analysis, NPM menunjukkan tren meningkat sejak 2020 sebesar 0,017 hingga mencapai nilai tertinggi pada 2023 sebesar 0,045, meskipun kembali menurun menjadi 0,032 pada 2024. Rasio TATO memperlihatkan perkembangan yang stabil dan terus membaik, dari 0,217 pada 2020 menjadi 0,307 pada 2024, yang mencerminkan peningkatan efisiensi aset dalam menghasilkan pendapatan. Adapun EM berada pada rentang yang relatif stabil, yakni antara 1,64 hingga 1,69, menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan tidak mengalami perubahan yang berarti. Sementara itu, ROE meningkat dari 0,006 pada 2020, mencapai puncaknya pada 2023 sebesar 0,021, sebelum kembali turun menjadi 0,016 pada 2024.

Pembahasan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perubahan ROE PT PLN (Persero) selama periode 2020–2024 lebih banyak dipengaruhi oleh dinamika profitabilitas dan efisiensi aset daripada perubahan struktur modal.

1. Net Profit Margin (NPM)

NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. Peningkatan signifikan pada 2021 dan 2023 menunjukkan perbaikan profitabilitas, yang dapat berkaitan dengan pengendalian biaya atau kenaikan pendapatan operasional. Namun,



penurunan NPM pada 2024 mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas, yang mungkin disebabkan oleh kenaikan beban operasional, fluktuasi harga energi, atau penurunan laba bersih akibat faktor eksternal.

2. Total Asset Turnover (TATO)

TATO menunjukkan peningkatan setiap tahun, mencerminkan semakin efisiennya penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa ekspansi aset yang dilakukan PLN berkontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas produksi dan distribusi listrik, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan.

3. Equity Multiplier (EM)

EM yang berada pada kisaran stabil menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang dan modal sendiri relatif tidak berubah. PLN cenderung mempertahankan struktur permodalan yang stabil, sehingga perubahan ROE lebih dipengaruhi oleh profitabilitas dan efisiensi operasional dibandingkan perubahan leverage.

4. Return on Equity (ROE)

ROE mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga mencapai puncaknya pada 2023, yang merupakan kombinasi dari meningkatnya NPM dan TATO. Namun penurunan ROE pada 2024 terjadi akibat menurunnya laba bersih, meskipun efisiensi aset tercatat meningkat. Hal ini menegaskan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan ROE PLN.

Secara keseluruhan, peningkatan efisiensi operasional tampak konsisten, namun profitabilitas masih fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa PLN perlu memperkuat strategi pengendalian biaya dan diversifikasi pendapatan agar mampu menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian melalui pendekatan DuPont Analysis, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan PT PLN (Persero) selama periode 2020–2024 mengalami perkembangan yang cukup positif, khususnya dalam aspek efisiensi pemanfaatan aset. Hal ini tercermin dari peningkatan konsisten pada TATO setiap tahunnya. Di sisi lain, struktur modal perusahaan menunjukkan kestabilan, terlihat dari nilai EM yang bergerak dalam rentang relatif konstan. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas yang diukur melalui NPM tampak berfluktuasi, dan kondisi ini memberikan pengaruh langsung terhadap perubahan nilai ROE.

Kinerja ROE tertinggi dicapai pada tahun 2023, yang didorong oleh meningkatnya laba bersih serta perbaikan efisiensi operasional perusahaan. Adapun penurunan ROE pada 2024 mengindikasikan bahwa profitabilitas tetap menjadi faktor utama yang menentukan capaian keuangan PLN. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat upaya pengendalian biaya, meningkatkan efektivitas operasional, serta menjaga pertumbuhan pendapatan guna memastikan kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan pada periode mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardita, V. Y., & Irawati, Z. (2025). *DUPont System Analysis in Measuring Financial Performance of MICE Industry Companies in Indonesia (A Case Study on PT Dyandra Media International*



- Tbk*). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 4(2), 45–58. <https://www.e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/6080>
- Azisah, N., Azis, M., & Afiah, N. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(1), 1–13. <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/remittance/article/view/513>
- Fadel, F., & Mashuri, A. (2024). *Mengungkap Potensi Pertumbuhan Laba: Studi Kinerja Keuangan di PT PLN (Persero) UID Sulselrabar. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 99–110. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/5705>
- Japar, F. I. (2024). *Sustainable Digitalization of Asian Economy and Its Impact on Business Efficiency. Springer Proceedings in Business and Economics*, 12(1), 345–359. <https://books.google.com/books?id=dRn-EAAAQBAJ>
- Kurniawati, L. F., & Mubarrok, U. S. (2025). *Analisis DuPont System dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Periode 2019–2023. Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 65–74. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/28019>
- Nur'arifah, D. D., & Amanda, D. P. (2024). *Analysis of the DuPont System to Assess the Financial Performance of the Company: Case Study of PT ANTAM Tbk. Proceeding of the International Conference on Accounting and Economics Trends (ICANEAT)*, 2(1), 55–67. <https://ejournal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/icaneat/article/view/321>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.